

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH :
NOFATIN
NIM : F1261151002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP

ARTIKEL PENELITIAN

NOFATIN
NIM: F1261151002

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP.196511171990032001

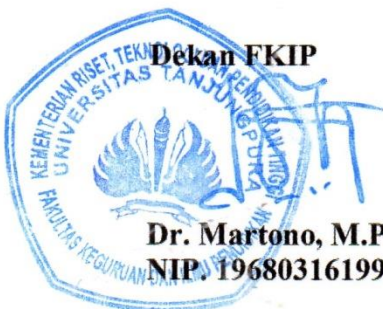
Pembimbing II



Drs. Sri Buwono, M.Si
NIP.196008061987031003

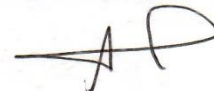
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Martono, M.Pd
NIP.196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP.196511171990032001

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP

Nofatin, Sulistyarini, Sri Buwono

Program Studi Pendidikan IPS FKIP UNTAN Pontianak

Email: nofatin30@gmail.com

Abstract

The aim of this study was to find out how much influence the used of social media at seven grades of students learning outcomes in social sciences in SMP N 9 Pontianak. There were five indicators such as allocation time for used of social media, the reasons used of social media, the positive impact of social media, the negative impact of social media and types of social media. For indicators of time allocation of the use of social media obtained with an average of 3,78 categorized into very good classification, the reason of used of social media has an average of 3,45 categorized into good classification, positive impact social media has an average of 3,37 categorized into good classification, negative impacts of social media has an average of 3,49 categorized into good classification and for types of social media have an average of 3,5 categorized into good classification and supported by interviews. Based on the technique and data analysis, it was obtained with the same regression namely $Y = 19,169 + 0,595X$. T test results show that $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,620 > 0,2042$). While the coefficient of determination R^2 0,039 means the percentage contribution of the influence of the use of social media with learning outcomes of 0,39% while 0,61% is influenced by other factors that have.

Keywords: *Use of Social Media, Student Learning Outcomes, Social Studies*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi adalah sebuah fenomena alam nyata yang tidak bisa dihindari, serta sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat modern. Teknologi informasi dalam era modernisasi dan globalisasi mengambil peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang, satu diantaranya dalam bidang pendidikan. Sistem pembelajaran atau pengajaran dalam dunia pendidikan semakin hari mengalami inovasi atau perubahan, dengan tujuan untuk memajukan pendidikan tersebut agar sumber daya manusia di Indonesia mampu bersaing dan mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dimasa mendatang.

Suatu keberhasilan program pendidikan tidak lepas dari adanya pengaruh oleh berbagai faktor, satu diantaranya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai

akan menunjang peningkatan dan pengembangan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Daryanto (2012:6) “menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran”.

Tanpa media pembelajaran, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Menggunakan media pembelajaran juga dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran. Dilingkungan sekolah, media pembelajaran tidak hanya menggunakan *visual* dan *audio-visual* saja, melainkan media internet juga dapat mempermudah siswa dan guru berkomunikasi secara luas

tidak terbatas waktu, jarak dan ruang serta digunakan untuk mencari berbagai ilmu secara langsung dan terbaru.

Sebagai wadah komunikasi dan sumber informasi yang mudah diakses media internet memfasilitasi dengan satu diantaranya adalah media sosial. Dimana media sosial adalah sarana atau tempat berinteraksi manusia, yang saling bertukar pikiran dari jarak yang jauh selain itu dapat mengakses informasi dari berbagai belahan dunia. Hadirnya media sosial kalangan umum yaitu bertujuan mempermudah pekerjaan orang disegala bidang. Tentunya dibidang pendidikan, peranan media sosial di bidang pendidikan sangat penting karena banyak sekali berbagai ilmu. Menurut Bosman & Zagenzcyk (2011) "*social media has properties connect, share and collaborate (connect, share and collaborate)*". sifat media sosial yang seperti ini memberikan beberapa keuntungan antara lain menambah kuantitas komunikasi antara guru dan siswa, membuka peluang berdiskusi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas, dan meningkatkan partisipasi serta keterlibatan dalam proses pembelajaran serta membuat siswa menjadi mandiri dalam belajarnya dan lebih kreatif.

Berdasarkan grand empiris yang dilakukan Jarot Wahyudi (2017:8) bahwasanya terdapat pengaruh antara variabel penggunaan media internet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IIS SMA N 2 Pontianak. Hasil belajar merupakan hasil yang di capai peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di sekolah dan mengerjakan tugas yang diberikan guru yang ditunjukkan dengan nilai atau angka sesuai ketuntasan minimum yang di tetapkan oleh sekolah. Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran. Jihad dan Haris (2013:15) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran". Berbeda dengan halnya yang terjadi di SMP N 9 Pontianak.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII pada Tahun Pelajaran 2018/2019 masih dibawah rata-rata

KKM. Dilihat dari hasil belajar yaitu berupa penilaian harian mata pelajaran IPS, setiap kelas masih ada beberapa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh SMP N 9 Pontianak yaitu 76. Untuk itu dengan adanya media sosial, sangat berperan penting dalam bidang pendidikan yaitu sebagai media pembelajaran karena dapat melatih siswa untuk kreatif dan mandiri dalam belajarnya untuk mencari informasi, materi pelajaran. Menurut Ahira (2011), "penggunaan media sosial adalah sebagai media belajar yang sangat membantu akademik dalam belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar".

Mengetahui maraknya penggunaan media sosial disemua kalangan termasuk kalangan siswa belakangan ini. Permasalahan ini juga terjadi di SMP N 9 Pontianak dimana sekolah ini, beberapa guru menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran satu diantaranya guru IPS. Tujuan mereka menggunakan media sosial untuk mencari materi-materi yang berhubungan dengan sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi dan lain-lain, serta menambah materi yang tidak ada di buku paket yang cenderung ringkas dalam penjelasannya, serta untuk berdiskusi kelompok antar siswa ataupun guru pada saat jarak jauh. Melalui *browsing* seperti *wikipedia*, *jurnal* atau *web*, *instagram* dan berdiskusi antar kelompok mereka banyak menggunakan *facebook*, *whatsapp*.

Tetapi banyak siswa yang menyimpang dalam mengakses media sosial secara diam-diam pada saat proses pembelajaran atau pun saat berdiskusi kelompok dari jarak jauh mereka bukan fokus untuk berdiskusi melainkan melakukan hal lain seperti bercanda, atau acuh tak acuh dalam diskusi kelompok tersebut sehingga mereka tidak konsentrasi dalam diskusi tersebut. Namun peneliti juga menemukan penggunaan akun media kalangan siswa hanya untuk menunjukkan eksistensitas dan mengekspresikan diri mereka sebagai segala tentang dirinya kepada banyak orang terutama kepada teman-temannya atau sekedar mengikuti trend dilingkungannya.

Hal ini juga bisa berdampak buruk bagi hasil belajar mereka jika mereka sering menyita waktu mereka untuk mengakses media sosial. Hal ini juga sejalan dengan Lange (2007), yang berpendapat bahwa *Social networking can have a pretty bad impact on students, such as in the world of education, namely learning time becomes less and the learning outcomes decrease*. Jadi dapat disimpulkan jika kita menggunakan media sosial yang berlebihan pastinya mempunyai dampak buruk bagi penggunaannya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mencari tahu pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar pada mata pembelajaran IPS.

Menurut Van Dijk (dalam Nasrullah 2015: 11) menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Menurut Nasrullah (2015: 13) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.

Menurut Nurainiyah (2018: 221) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Menurut Yulita (2014: 4) Jejaring sosial atau sering disebut media sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Dan menurut Syam (2016 : 9) media sosial adalah konten online yang dibuat dengan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan teratur.

Jadi dapat disimpulkan media sosial adalah sebuah media online atau fasilitator yang menghubungkan antar pengguna satu ke yang lain dari jarak yang jauh. Dimana didalamnya terdapat berbagai macam aplikasi sehingga berguna untuk memudahkan orang dalam pekerjaannya diberbagai bidang serta mereka dapat dengan bebas mengekspresikan diri mereka. Sehingga tidak bisa dipungkiri media sosial juga dapat dijadikan pada eksistensi pengguna untuk memudahkan dalam belajar yang dibantu oleh berbagai aplikasi yang ada di media sosial seperti situs web yang berfungsi untuk mencari materi yang lebih luas sebagai forum *online* untuk berdiskusi antar teman dalam mengerjakan atau sarana interaksi social bagi siswa dalam pergaulan, pertemanan, berbagi informasi, bertukar fikir dari siswa ke siswa lainnya untuk berhubungan langsung secara jarak jauh dengan teman dengan menggunakan teknologi yaitu *handphone* yang sangat mudah dan teratur.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut Slameto (2015: 2) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sudjana (2017: 2) belajar adalah sebagai proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yakni, tujuan pengajaran (intruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar.

Sedangkan menurut Rochman Novia 2013 mengemukakan 5 unsur yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah, yaitu:

1. Unsur Tujuan, berkaitan dengan tujuan siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Pribadi siswa, berkaitan dengan aspek internal atau pribadi siswa itu sendiri, yakni fisik dan psikologis siswa.

3. Bahan pelajaran, meupakan bahan ajar yang digunakan oleh guru atau yang akan dipelajari oleh siswa
4. Perlakuan guru, cara mengajar serta kepribadian guru tentu saja berpengaruh terhadap proses belajar serta kondisi mental siswa.
5. Fasilitas, berhubungan dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti media pembelajaran yang menggunakan jejaring sosial sehingga membuat hambatan kepada siswa untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajarannya.

Serta menurut Kung keat (2016) *found that Facebook could distract students, especially when the learning tasks are deemed less important. A similar sentiment was shared by Junco (2012). The popularity of social media usage among students for academic activities and its relation to negative implications on academic performance implies that a vacuum exists in current knowledge about how social media is perceived and used by students and academics.*

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:2) mengatakan metode penelitian bahwa dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2018:7) penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional.

Menurut Abdullah (2015:222) mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Melalui pendekatan ini peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel

bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi. Sehingga penelitian korelasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII SMP N 9 Pontianak.

Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling, yaitu dikatakan simple (sederhana). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yakni rumus dari Taro Yamane atau Slovin (Umar, 2014 : 78): Rumus : $n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$

Keterangan

N = jumlah sampel

N = jumlah populasi seluruhnya = 190

d^2 = presisi (di tetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dengan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 66 orang.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan komunikasi tidak langsung, wawancara dan teknik studi documenter. Sedangkan pada alat pengumpulan data dengan angket, dan lembar dokumentasi. Dasar pertimbangan valid atau tidaknya butir angket penelitian sebagai berikut. (a) Jika r hitung > r tabel maka butir angket dinyatakan valid. (b) Jika r hitung < r tabel maka butir angket dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah uji validitas pertama instrumen penelitian nagket yang peneliti uji cobakan kepada populasi yang bukan sampel berjumlah 30 orang. Dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada tiap angket. Uji reliabilitas dilakukan untuk perhitungan mengukur seberapa besar dan koefisien dan stabilitas dari pengukuran yang dapat digunakan sehingga memberikan hasil yang efisien dalam pengukurannya. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan cara mengukur reliabilitas dengan uji statistic Alpha Cronbach's 0,853, jika nilai $\alpha \geq 0,7$ sehingga indikator tersebut dinyatakan reliable.

Tabel 1. Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Item |
|------------------|-----------|
| ,853 | 20 |

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Analisis data dimana melihat variabel mana yang paling dominan pada penggunaan media sosial dan di uji pervariabel seperti jenis-jenis penggunaan media sosial, alasan penggunaan media sosial, alokasi waktu, dampak positif dan negatif media sosial. (2) Uji T untuk menjawab hipotesis yang sudah di rumuskan membuktikan H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Uji koefisien regresi linier sederhana dimana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial (X) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS SMP Negeri 9 Pontianak (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mendapatkan pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel (X) bebas dengan variabel (Y). Untuk mendapatkan berapa besar pengaruh dari penggunaan media sosial di SMP N 9 Pontianak maka peneliti menyebarkan angket berupa pernyataan mengenai penggunaan media sosial.

Setelah mendapatkan hasil jawaban angket langkah selanjutnya melakukan pengolahan data. Pengolahan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yaitu penjabaran soal angket dan jawaban angket penelitian yang terdiri dari 20 item pernyataan dan jawaban dari 66 orang responden.

Dari data angket penggunaan media sosial yang disebarkan sebanyak 66 responden yang berupa 5 sub indikator dan beberapa item yaitu : 1) Alokasi Waktu penggunaan media sosial yang terdiri dari 66 responden dengan 2 item pertanyaan didapatkan rata-rata sebesar 3,78 jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori sangat baik. 2) Alasan penggunaan media sosial yang terdiri dari 66 responden dengan 7 item pertanyaan didapatkan rata-rata sebesar 3,45 jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori baik. 3)

Dampak positif penggunaan media sosial yang terdiri dari 66 responden dengan 3 item pertanyaan didapatkan rata-rata sebesar 3,37 jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori baik. 4) Dampak negatif penggunaan media sosial yang terdiri dari 66 responden dengan 2 item pertanyaan didapatkan rata-rata sebesar 3,49 jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori baik. 5) Jenis-jenis media sosial yang terdiri dari 66 responden dengan 6 item pertanyaan didapatkan rata-rata sebesar 3,5 jika diklasifikasikan termasuk dalam kategori baik. Jadi dapat di simpulkan bahwa penggunaan media sosial dari 5 indikator tersebut rata-rata memiliki kategori sangat baik dan baik.

Setelah melihat angket yang disebarkan maka selanjutnya melihat hasil belajar dari siswa yang menjadi responden penelitian. Data nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Setelah mendapatkan nilai mata pelajaran IPS dari penilaian harian kemudian data tersebut di hitung total nilai dengan cara berikut : jumlah rata – rata =

$$\frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{4817}{66} = 73$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pelajar sebesar $73 \times 100\% = 73$ persen dengan KKM 76 yang sudah ditetapkan oleh SMP N 9 Pontianak jadi 66 siswa yang dijadikan sampel, nilai rata-rata pelajar dikategorikan rendah.

Pengujian normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi baik variabel bebas maupun variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data variabel terikat adalah normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada program SPSS 20. Instrumen dinyatakan normal bila *Asmp. Sig.* Lebih dari 0,05 adapun hasil dari analisis uji normalitas instrumen tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | | MEDIA SOSIAL | HASIL BELAJAR |
|----------------------------------|----------------|-----------------|------------------|
| N | | 66 | 66 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 69,8182 | 60,6818 |
| | Std. Deviation | 3,65812 | 10,95608 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,126 | ,142 |
| | Positive | ,078 | ,066 |
| | Negative | -,126 | -,142 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,023 | 1,152 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,246 | ,140 |

Tabel 3. Hasil perhitungan Regresi Linier Sederhana pada Modal Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|----------------------|-------------------------------|
| 1 | ,199 ^a | ,039 | ,024 | 10,82157 |

Menurut Priyatno (2018 :100) R Square (R^2) atau kuadrat R, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari data di atas nilai R^2 sebesar 0,039 artinya persentase ketepatan hubungan penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa sebesar $0,39 \times 100\% = 0,39\%$ sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lainnya. Analisis teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan program *Statistic and Service Solution* (SPSS) versi 20. Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari data output diatas, nilai-nilai tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut : $Y = a + bX$ Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat lihat dari hasil output SPSS yaitu : Analisis uji regresi sederhana dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan tersebut pada tabel coefficients, pada kolom B pada constanta (a) adalah 19,169 sedang penggunaan media sosial (b) adalah 0,595 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = a + bX$ atau $19,169 + 0,595X$. Persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 19,169 mengandung arti bahwa nilai konsisten

variabel penggunaan media sosial adalah sebesar 19,169.

Koefisien regresi X sebesar 19,169 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai penggunaan media sosial, maka nilai hasil belajar siswa bertambah sebesar 0,595, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Semakin tinggi penggunaan media sosial maka hasil belajar siswa juga semakin tinggi.

Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan guru IPS SMP N 9 Pontianak. Untuk pendukung data dalam penelitian ini. Ada pun sebagai berikut. Dari kesimpulan wawancara tersebut yaitu beliau menggunakan media sosial untuk memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin sehingga beliau menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung. Jenis-jenis media sosial yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa *wikipedia, blog, dan jurnal* sebagai media pembelajaran mereka yang dapat memudahkan mereka mencari materi-materi pembelajaran. dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dengan harapan siswa lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam pembelajaran. akan tetapi beliau mengatakan tidak semua siswa dapat kita

harapkan untuk mendapatkan hasil belajar yang sempurna karena kemampuan setiap individu siswa yang berbeda-beda.

Adapun jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh hasil bahwa secara statistik mengenai pengaruh penggunaan media sosial pada hasil belajar siswa di SMP N 9 Pontianak menunjukkan bahwa penggunaannya berpengaruh positif terhadap hasil belajar, yang berarti penggunaan media sosial berdampak nyata pada tingginya hasil belajar. Jika penggunaan media sosial naik maka hasil belajar akan naik begitu pula sebaliknya.

Nilai positif pada variabel ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar siswa yaitu semakin bagus penggunaan media sosial maka semakin tinggi hasil belajar siswa. 2) Hasil belajar merupakan suatu perolehan perilaku untuk membantu kecakapan, kebiasaan, sikap, penghargaan dalam individu belajar. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai teori atau materi yang ditunjukkan dari rata-rata penilaian harian siswa mata pelajaran IPS kelas VIII SMP N 9 Pontianak. Hasil belajar tersebut dikategorikan tidak tuntas atau masih dibawah standar yang ditetapkan oleh SMP N 9 Pontianak yaitu 76. 3) Pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa dikategorikan cukup kuat dan memperoleh hasil yang positif. Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa dilakukan perhitungan melalui SPSS v 20.

Adapun pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa yaitu $R^2/Rsquare = 39\%$ berada pada rentang 0,20-0,399 dimana menunjukkan pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa tergolong rendah. Hasil uji besarnya pengaruh ditunjukkan dari perhitungan Model Summary dengan R (nilai korelasi) = 0,199 artinya antara variabel X

dan Y terdapat hubungan yang sangat rendah yaitu sebesar 199%.

Selanjutnya, koefisien determinasi ($Rsquare/R^2$) adalah 0,039, serta besarnya pengaruh variabel X dan Y ditunjukkan dengan nilai (Adjusted R Square) sebesar 0,024 artinya hasil belajar siswa di SMP N 9 Pontianak dipengaruhi oleh penggunaan media sosial sebesar 39% sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dari uraian di atas diketahui bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh rendah terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 9 Pontianak dengan persentase yaitu 39%. Hal ini diperkuat oleh banyaknya siswa yang mendapatkan penilaian harian di bawah KKM atau kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yakni 73.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : 1) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media sosial ditunjukkan dari 5 indikator yang dapat di kategorikan sudah baik seperti Alokasi waktu penggunaan media sosial, Alasan menggunakan media sosial, Dampak positif media sosial, Dampak negatif media sosial, Jenis-jenis media sosial. 2) Berdasarkan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS yang didapat dari pihak sekolah bahwa menunjukkan nilai yang rendah saat melaksanakan penilaian harian yang memiliki rata-rata 73 dari angka KKM sebesar 76 jadi dapat di kategorikan bahwa hasil belajar siswa di penilaian harian dan penilaian tengah semester ganjil masih di bawah KKM. 3) Berdasarkan hasil pembahasan bahwa dapat dikategorikan hasil penelitian peneliti memiliki pengaruh yang signifikan yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,620 > 0,2042$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima. dengan taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa 0,039 artinya persentase pengaruh penggunaan media sosial dengan hasil belajar siswa adalah $0,039 \times 100\% = 39\%$ dan sisanya

di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. 4) Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 9 Pontianak belum terlalu optimal sehingga pada hasil belajar juga belum optimal. Ini juga dikarenakan beberapa faktor lain juga.

Saran

Dari hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti, yaitu terbukti ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil belajar siswa. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) Seharusnya sekolah meningkatkan prasarana yang lebih menunjang guna dapat menggunakan media internet (media sosial) dalam kegiatan belajar, seperti jaringan internet (wifi) gratis dengan kualitas terbaik dan dapat digunakan sesuai kebutuhan siswa. 2) Seharusnya guru lebih mengawasi muridnya agar tidak ada yang menyimpang dengan membuka web yang lainnya serta lebih optimal lagi dalam penggunaan media sosial dalam pengajarannya. 3) Seharunya orang tua lebih mengawasi penggunaan media sosial pada saat belajar dirumah, sehingga saat anak membuka media sosial selain untuk mencari materi bisa mengingatkan atau melarang. 4) Seharunya siswa lebih bisa mengatur waktu dalam menggunakan media sosial dan menggunakannya untuk membuka situs media sosial yang lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran melainkan untuk mencari materi pelajaran yang mungkin tidak ada di buku.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah.(2015).*Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahira.(2011).*Pengaruh Internet terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Diambil dari <http://anneahira.com>. Diakses tanggal 18 April 2017
- Bosman.(2011).*Creative Approaches to Applying Social Media in the Classroom, in White, B, King, I., and Tsang P. Social Media Tools and Platforms in Learning Enviroments*. New York : Springer.
- Damyati & Mudjiyono.(2013).*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Reneka Cipta
- Daryanto.(2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Kung.(2017). *Social Media Their Use in Learning: A Comperative Analysis Between Australia and Malaysia From the learners' Perspectives*. Australasian Journal of Educational Technology, 33 (1) halaman 3
- Lange.(2007).*Publicly Private and Privately Public: Social Networking on Youtube*.(Jurnal of Computer-Mediated Commounication, 13 (1))
- Sudjana.(2017).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2018).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung: Alfabert.
- Umar.(2014).*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*.Jakarta: RAJAWALI.